



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V
DI SD GMIM 4 TOMOHON**

Audrianti Jacobus, Agnes M. Goni, Mozes Y. Legi

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Negeri Manado.

e-mail: antijacobus3105@gmail.com, agnesgoni@unima.ac.id, mozeslegi@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V di SD GMIM 4 Tomohon. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas atau (PTK) yang terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, tindakan dan refleksi. Dari analisis model pembelajaran jigsaw yang telah diuraikan menunjukkan bahwa metode penelitian dilakukan persiapan berupa rancangan pembelajaran berdasarkan materi matematika dalam satuan waktu. Penelitian dilakukan 2 siklus dalam model pembelajaran jigsaw, hasil penelitian siklus I yaitu 59% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan pencapaian 90% maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran jigsaw memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika di kelas V SD GMIM 4 Tomohon. Di harapkan guru di SD dapat menggunakan siklus model pembelajaran jigsaw agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika.

Kata kunci : hasil belajar, model pembelajaran *jigsaw*



PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (citacita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka Goni, A. M., Sumampow, Z., & Bujung, N. S. (2020).

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan senantiasa berkenaan dengan manusia, dalam pengertian sebagai upaya sadar untuk membina dan mengembangkan kemampuan dasar manusia seoptimal mungkin sesuai dengan kapasitasnya Pelawiten, P. G., Goni, A. M., & Tumurang, H. J. (2020).

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain. Matematika diajarkan di sekolah, bertujuan menumbuhkembangkan kemampuan bernalar, yaitu berpikir sistematis, logis dan kritis dalam mengkomunikasikan gagasan atau dalam pemecahan masalah Legi, M. Y. (2021).

Matematika merupakan salah satu ilmu yang sangat penting dalam kehidupan

manusia sehari-hari. Semua aktivitas manusia dalam kehidupan tidak lepas dari matematika sehingga matematika diajarkan sejak pendidikan dasar. Pelajaran matematika di madrasah-madrasah atau SD termasuk bidang yang sangat penting.

Guru mempunyai peran penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang mendorong peran penting dan pemahaman siswa. Usaha untuk menciptakan kondisi yang dapat melibatkan peran aktif siswa membutuhkan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dan bervariasi sehingga siswa akan berperan aktif dan tercapai hasil yang diharapkan Goni, A. M., Sumampow, Z., & Bujung, N. S. (2020).

Guru yang memiliki kreativitas adalah guru yang selalu ingin berubah artinya ingin mengembangkan diri kearah yang lebih baik lagi, guru yang haus perubahan, guru yang mampu menjawab setiap tantangan dan perubahan yang terjadi dalam pendidikan serta mampu menemukan solusi baru atas setiap masalah yang dihadapi dengan cara pandang baru Mangangantung, J. M., Wentian, S., & Rorimpandey, W. H. (2022)

Kenyataan yang ditemukan pada saat melakukan observasi di kelas V SD GMIM 4 Tomohon, dalam mata pelajaran matematika materi satuan waktu, terdapat

siswa yang nilainya tidak mencapai KKM <70. Hal ini dikarenakan siswa menganggap materi sulit dipahami dan menguras pikiran dalam mengerjakan soal terutama mengerjakan soal cerita, terkadang siswa kurang cermat dalam membaca dan memahami kalimat demi kalimat serta apa yang diketahui dalam soal dan apa yang ditanyakan, serta bagaimana cara menyelesaikan soal secara tepat.

Melihat hal tersebut guru harus mempunyai cara untuk mengatasi permasalahan siswa dengan cara menjelaskan kembali materi yang telah diberikannya dan juga menggunakan model pembelajaran yang tepat dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw*, agar siswa yang belum memahami materi akan paham.

Berdasarkan identifikasi latar belakang sebagaimana diuraikan di atas masalah utama penelitian meningkatkan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran *jigsaw* di siswa kelas V di SD GMIM 4 Tomohon, dari masalah utama ini yang menjadi focus permasalahan penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan model pembelajaran *jigsaw* pada siswa kelas V di SD GMIM 4 Tomohon?”

Secara Praktis penelitian Tindakan kelas (PTK) dapat memberi manfaat yang berarti bagi perseorang/insitusi :

1. Bagi Siswa

a. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui penggunaan model *jigsaw*.

b. Penggunaan model *jigsaw* yang diarahkan guru dengan baik dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi Guru

Diharapkan menjadi alternatif model pembelajaran yang inovatif dan hasil belajar yang lebih baik dalam pembelajaran matematika serta meningkatkan kemampuan guru dalam mengola proses pembelajaran secara variative dengan metode dan media pembelajaran yang lebih tepat dan sesuai dengan situasi bahan pembelajaran.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini akan memberikan perbaikan serta peningkatkan mutu hasil pendidikan terutama pada mata pembelajaran Matematika di SD GMIM 4 Tomohon.

4. Bagi Peneliti

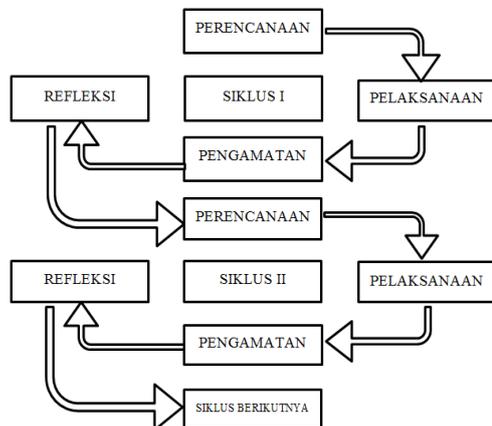
Mendapat pengalaman dalam memecahkan masalah pembelajaran yang terdapat di

lapangan yang dilakukan peneliti yang dapat meningkatkan kolaborasi antara peneliti dan tenaga pendidikan dalam memecahkan masalah pembelajaran di kelas.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), Menurut Suharsimi dkk. (2009:3)

Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.



Subjek Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas V SD GMIM 4 TOMOHON, dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari laki-laki 8 dan 12 perempuan.

Waktu penelitian pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

Data yang dikumpulkan adalah melalui pengamatan langsung proses pembelajaran dan tes, yang dilakukan yaitu sejak pelaksanaan siklus awal sampai dengan siklus kedua.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi (Sugiyono, 2011:333). Pengorganisasian data ke dalam kategori, penjabaran ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih data yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Penelitian dikatakan berhasil apabila setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 70\%$ (Trianto, 2012:64), untuk menghitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Dimana: KB = ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

T_t = Jumlah skor total

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di Kelas V SD GMIM 4 TOMOHON, dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari laki-laki 8 dan 12 perempuan.

Dalam proses penelitian Tindakan kelas ini menggunakan model pembelajaran *jigsaw* dan menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan dan kegiatan penelitian dimonitor oleh guru bidang studi, dosen pembimbing dan kepala sekolah.

Pelaksanaan dilakukan dua siklus, pada siklus pertama dilaksanakan pada hari kamis tanggal 15 september 2022

Pada siklus 2 dilaksanakan pada hari selasa 18 oktober 2022, siklus kedua ini merupakan perbaikan pada siklus pertama, alokasi waktu yang digunakan 2x35 Menit. Pertemuan pertama dihadiri oleh 20 siswa dan siklus ke dua dihadiri oleh 20 siswa. Secara terperinci pelaksanaan Tindakan diuraikan berdasarkan Langkah-langkah siklus belajar.

Adapun pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan pengumpulan data melalui tindakan yang dilakukan pada Siklus I dan Siklus II, dengan menggunakan tahap-tahap, yaitu : (1) tahap

perencanaan, (2) tahap aksi, (3) tahap observasi, dan (4) refleksi.

Siklus I

Setelah melakukan observasi siklus 1 data yang diperoleh pada penilaian siklus 1 kurang memuaskan karena hanya mencapai 59%, dikarenakan ada beberapa siswa yang belum memahami betul materi satuan waktu dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil pengamatan guru kelas (refleksi) pada siswa mengerjakan lembar penilaian banyak sekali siswa yang belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan mengajar) terlihat dari tabel berikut ini:

No	Nama Siswa	Butir Soal/Bobot					Nilai
		1/15	2/15	3/20	4/25	5/25	
1	A.K	15	15	20	-	25	75
2	E.R	15	15	20	-	25	75
3	E.S	15	15	20	-	25	75
4	DM	15	15	-	-	-	30
5	G.K	15	15	20	-	25	75
6	K.P	15	15	20	25	-	75
7	R.A	15	15	-	-	-	30
8	M.P	15	15	-	25	25	80
9	A.P	15	15	20	25	25	100
10	B.S	15	15	-	-	-	30
11	C.T	15	15	20	25	-	75
12	C.S	15	15	20	-	25	75
13	D.R	15	15	20	25	-	75
14	E.G	15	15	-	-	-	30
15	G.W	15	15	-	-	-	30
16	G.S	15	-	20	25	25	85
17	G.M	15	15	-	-	-	30
18	J.W	15	15	-	-	-	30
19	K.R	15	15	-	-	-	30
20	L.A	15	15	20	-	25	75
Jumlah							1.180

Keterangan:

Nilai yang tuntas: 70 – 100

Nilai yang belum tuntas, nilai kurang dari :70



$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Dimana,

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah skor total

$$KB = \frac{1.180}{2000} \times 100 \% = 59\%$$

Jadi pencapaian hasil belajar siklus 1 adalah 59%. Pada siklus 1 ini, dinyatakan belum berhasil.

Siklus II

pada pelaksanaan tindakan siklus II, untuk kegiatan awal menunjukkan bahwa adanya kemauan dan semangat siswa dalam belajar terlihat saat ditanya oleh guru mereka langsung menjawab. Sementara pada kegiatan ini siswa belajar dengan aktif terlihat dari pada saat mereka memaparkan hasil diskusi kelompok mereka dengan semangat dan sangat percaya diri maju kedepan dan ada beberapa anak yang tidak segan-segan untuk bertanya.

Hal ini dapat dilihat dari hasil terhadap aktivitas siswa pada data penilaian siklus kedua dimana mengalami peningkatan dari 59% pada siklus I menjadi 90 % pada siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi, aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan motivasi dan semangat

siswa untuk belajar lebih aktif dalam arti bahwa anak-anak senang dan gembira mengikuti pembelajaran yang diberikan guru.

Ini terlihat dari setiap langkah pembelajaran diikuti oleh siswa dengan baik, dapat kita lihat pada tabel dibawah ini;

No	Nama Siswa	Butir Soal/Bobot					Nilai
		1/15	2/15	3/20	4/25	5/25	
1	A.K	15	15	20	25	25	100
2	E.R	15	15	20	25	-	75
3	E.S	15	15	20	25	25	100
4	DM	15	15	20	25	-	75
5	G.K	15	15	20	25	25	100
6	K.P	15	15	20	25	-	75
7	R.A	15	15	20	25	25	100
8	M.P	-	15	20	25	25	85
9	A.P	15	15	20	25	25	100
10	B.S	15	15	20	25	25	100
11	C.T	15	15	20	25	25	100
12	C.S	15	15	20	25	25	100
13	D.R	15	15	20	25	-	75
14	E.G	-	15	20	25	25	85
15	G.W	-	15	20	25	25	85
16	G.S	15	15	20	25	25	100
17	G.M	15	15	20	25	-	75
18	J.W	15	-	20	25	25	85
19	K.R	15	-	20	25	25	85
20	L.A	15	15	20	25	25	100
Jumlah							1.800

Nilai yang tuntas: 70 – 100

Nilai yang belum tuntas, nilai kurang dari :70

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Dimana,

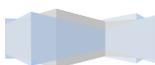
KB: Ketuntasan Belajar

T: Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah skor total

$$KB = \frac{1.800}{2000} \times 100 \% = 90\%$$

Jadi pencapaian hasil belajar



siklus II adalah 90%. Maka penelitian ini dilakukan hanya sampai pada siklus II. Jadi, dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dari hasil yang diperoleh bukan hanya anak yang mengalami kesulitan saja yang hasil belajarnya meningkat, akan tetapi anak yang tidak mengalami kesulitan pun nilainya meningkat dan memperoleh nilai baik. Ini berarti bahwa proses pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar pada semua anak.

Hal ini merupakan suatu masalah proses pembelajaran sebagaimana di katakana (Bastomo 2020;4) Masalah belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh seorang individu yang menghambat kelancaran proses belajarnya seperti siswa sering bermain di dalam kelas dan tidak memerhatikan guru saat menjelaskan.

Berdasarkan dari pengamatan siklus I diperoleh data hasil pengamatan antara lain guru sudah menggunakan model pembelajaran *jigsaw* cukup baik, tetapi pengelolaan kelas belum optimal. Hal ini

disebabkan kurangnya minat belajar matematika dan bimbingan kurang merata serta metode yang digunakan kurang optimal, sehingga murid masih merasa kesulitan dalam memahami dan menjawab pertanyaan yang ada. Akan tetapi pada saat diberi bacaan untuk melakukan pembelajaran menggunakan model *jigsaw* murid berantusias dalam belajar kelompok bahkan perhatian murid pun terpusat pada bacaan.

Selain itu masih ada peserta didik yang melakukan aktivitas-aktivitas diluar dalam pembelajaran.

Hasil belajar murid pada siklus I terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan nilai klasikal sebelum dilakukan tindakan siklus I, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Pada siklus I nilai rata-rata evaluasi adalah 59% dengan ketuntasan belajar 90% dengan demikian, perlu dilanjutkan siklus II agar hasil belajar murid dapat diharapkan meningkat. Pada siklus II berdasarkan refleksi siklus I, pelaksanaan tindakan oleh guru sudah baik, guru mampu membangun semangat murid dalam membimbing murid dalam menjawab pertanyaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu penerapan model pembelajaran *jigsaw*

dalam pembelajaran matematika di SD maka :

1. Aktivitas siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka sendiri dan meningkatkan rasa ingin tahu, mengerjakan kerja kelompok, lembar kerja siswa, berdiskusi, menjawab pertanyaan dan merespon pertanyaan teman.
2. Dalam proses pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* menunjukkan peningkatan baik hasil belajar pada siswa.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada materi satuan waktu terjadi peningkatan setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* pada putaran pertama hasil yang di capai 59% dan putaran kedua hasil yang di capai 90%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *jigsaw* pada proses pembelajaran memudahkan guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Di harapkan guru di SD dapat menggunakan siklus model pembelajaran *jigsaw* agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2006). *Peraturan Materi Pendidikan Nasional Republik Indonesia. No. 20 tahun 2006 tentang Standar Isi Satuan mata pelajaran matematika*. Jakarta: Depdiknas.
- Arikunto, Suharsimi (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S., dkk (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Goni, A. M., Sumampow, Z., & Bujung, N. S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Sistem Perapasan Manusia Siswa Kelas V SD Inpres Kakaskasen 2. *Dinamika Pembelajaran*, 2(1), 30-37.



Pelawiten, P. G., Goni, A. M., & Tumurang, H. J. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD GMIM 1 Woloan. *Dinamika Pembelajaran*, 1(1).

Legi, M. Y. (2021). Penggunaan Blok Dienes untuk Meningkatkan Hasil Belajar Konsep Penjumlahan Bilangan Cacah pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(1), 115-119.

Mangangantung, J. M., Wentian, S., & Rorimpandey, W. H. (2022). Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Wanea. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(1), 15-24.

